

KETERAMPILAN GURU DALAM PENERAPAN VARIASI PEMBELAJARAN DI KELAS IV SD NEGERI 1 MUARA BARU

Aprilia Sri Rizki ¹, Treny Hera ², David Budi Irawan ³

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

²Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas PGRI Palembang

³ PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

e-mail : ¹apriliasririzki@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's skills in implementing instructional variation in Grade IV at SD Negeri 1 Muara Baru. A qualitative approach was employed using interviews, observations, and documentation as data-collection techniques. The research subjects included the classroom teacher, the principal, and two fourth-grade students. The findings show that the teacher applied various instructional methods such as interactive lectures, discussions, group work, demonstrations, and educational games. The teacher also used media including pictures, teaching aids, cards, and occasional videos to enhance students' interest and comprehension. Observations revealed that instructional variation encouraged more active student participation, as indicated by their increased involvement in questioning and discussions. Interviews with students indicated that they felt more motivated and engaged when the teacher used diverse methods. Challenges encountered included limited time, inadequate learning facilities, and varying student readiness. The school supported the implementation by providing resources and encouraging teacher innovation. Overall, the teacher's ability to apply instructional variation contributed significantly to improving the quality and effectiveness of the learning process in Grade IV.

Keywords: Teacher Skills 1, Instructional Variation 2, Active Learning 3

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Muara Baru. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru kelas, kepala sekolah, dan dua siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah interaktif, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, dan permainan edukatif. Guru juga memanfaatkan media seperti gambar, alat peraga, kartu, serta video untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Observasi memperlihatkan bahwa variasi pembelajaran mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif, terlihat dari meningkatnya keterlibatan mereka dalam tanya jawab dan kegiatan diskusi. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan senang ketika guru menggunakan metode yang bervariasi. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, sarana pembelajaran, dan kesiapan siswa. Sekolah memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas dan motivasi bagi guru untuk berinovasi. Secara keseluruhan, keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran berkontribusi pada peningkatan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di kelas IV.

Kata Kunci: Keterampilan Guru1, Variasi Pembelajaran2, pembentukan karakter3

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam menentukan kemajuan suatu bangsa serta kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat sentral. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam menerapkan variasi pembelajaran. Variasi pembelajaran mencakup penggunaan beragam metode, media, serta pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran (Damayanti et al., 2022).

Menurut Danim dalam (Irawan, 2024) Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting untuk menentukan kemajuan suatu Bangsa Indonesia. "Pendidikan adalah setiap pergaulan atau hubungan mendidik yang terjadi antara orang dewasa dengan anak-anak". Menurut Nasution dalam (Hera, 2023) Salah satu pendidikan formal yang

mengalakukan proses pendidikan mendasar ialah sekolah dasar. Sekolah dasar adalah institusi yang akan datang.

Menurut Triyanto dalam (Hera, 2023) Pendidikan merupakan cara berproses untuk membentuk manusia menjadi sebuah sumber daya dari segala potensi yang dimilikinya (Triyanto, 2018).

Keterampilan guru dapat dianalogikan sebagai jantung dalam tubuh manusia, ketika jantung berfungsi dengan baik, seluruh sistem tubuh akan bekerja secara optimal dan menghasilkan kondisi yang sehat. Demikian pula, dalam dunia pendidikan, keterampilan guru menjadi pusat yang menggerakkan seluruh proses pembelajaran. Apabila guru memiliki keterampilan yang baik dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran, maka proses belajar-mengajar akan berlangsung dinamis, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, jika keterampilan guru tidak berkembang atau tidak diterapkan secara optimal, proses pembelajaran dapat menjadi monoton, kurang menarik, dan berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan guru,

khususnya dalam hal variasi pembelajaran, merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan iklim belajar yang produktif (Darmadi, 2010). Guru memiliki banyak potensi dan potensi yang dimilikinya akan berkembang secara optimal dengan menulis (Irawan, 2022).

Setiap program pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada dasarnya melibatkan strategi tertentu yang berkaitan erat dengan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran berperan penting dalam menentukan efektivitas dan keberhasilan suatu proses belajar, karena menjadi kerangka kerja bagi guru dalam menyusun langkah-langkah pengajaran yang sistematis dan terarah. Menurut Darmadi (2018), metode pembelajaran merupakan salah satu komponen integral dari strategi pembelajaran yang digunakan untuk menyajikan materi, menjelaskan konsep, memberikan contoh konkret, serta menyediakan latihan bagi peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, guru perlu memiliki fleksibilitas dan kreativitas dalam memilih serta memadukan

berbagai metode agar pembelajaran dapat berlangsung efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik(Bastian, 2019).Penerapan variasi dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif, dinamis, dan berpusat pada peserta didik. Keterampilan ini mencakup kemampuan guru untuk merancang, mengelola, serta memodifikasi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan beragam metode, media, teknik penyampaian, dan gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, variasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga sebagai pendekatan strategis dalam meningkatkan kualitas interaksi edukatif di kelas.

Pada akhirnya, penerapan variasi dalam pembelajaran berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan berkelanjutan. Peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek aktif yang berperan dalam membangun pengetahuan melalui interaksi yang bermakna. Dengan demikian, variasi

pembelajaran menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan kualitas proses belajar-mengajar secara keseluruhan, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar dan mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, kemampuan guru untuk mengelola variasi ini menjadi semakin penting sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, sekaligus memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan menarik. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ini harus menjadi fokus dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai aktor utama dalam mengarahkan proses pembelajaran ke arah yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik

Setyaningsih (2020) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri individu agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, guru pada tingkat sekolah dasar dituntut memiliki keterampilan profesional yang mumpuni untuk menciptakan

proses pembelajaran yang optimal, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Ahmad et al. (2020) menegaskan bahwa inovasi dan kreativitas dalam pengajaran merupakan kunci utama untuk menjaga motivasi serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengimplementasikan variasi pembelajaran secara konsisten, memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan menyesuaikan strategi mengajarnya agar proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan efektif.

SD Negeri 1 Muara Baru menghadapi berbagai tantangan dalam memastikan setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan berkualitas. Khususnya di kelas IV. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan variasi pembelajaran di SD Negeri 1 Muara Baru. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Keterbatasan pengetahuan mengenai strategi

pembelajaran yang bervariasi mengakibatkan proses belajar mengajar masih cenderung bersifat konvensional dan monoton. Selain itu, keterbatasan sumber daya pendidikan, seperti ketersediaan media pembelajaran, alat bantu, dan sarana pendukung lainnya, turut mempengaruhi kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik. Faktor lingkungan sekolah, seperti keterbatasan fasilitas ruang kelas, juga menjadi hambatan tersendiri dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan dinamis.

Kendala lain yang teridentifikasi adalah kurangnya dukungan terhadap pengembangan profesional guru, baik melalui pelatihan, workshop, maupun forum berbagi praktik baik (best practices). Kondisi ini menyebabkan sebagian guru belum mampu memanfaatkan berbagai pendekatan dan inovasi dalam mengelola pembelajaran yang variatif. Akibatnya, proses pembelajaran di beberapa kelas masih berpusat pada guru, dengan tingkat partisipasi siswa yang rendah dan kurangnya keberagaman kegiatan belajar yang menstimulasi

kemampuan berpikir kritis serta kreativitas peserta didik.

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti penyediaan media pembelajaran sederhana dan pelaksanaan supervisi akademik oleh pihak sekolah, namun efektivitas penerapan variasi pembelajaran masih belum optimal. Hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang secara khusus menelaah bagaimana penerapan variasi pembelajaran dilakukan di SD Negeri 1 Muara Baru, khususnya pada kelas IV. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam praktik penerapan variasi pembelajaran, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, serta menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam penerapan variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang muncul dalam proses pelaksanaannya.

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai sejauh mana keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran telah diimplementasikan secara efektif di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 1 Muara Baru. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan praktik-praktik baik (best practices) yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Muara Baru, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan metode dan strategi pembelajaran di lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik dan tantangan serupa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru, kepala sekolah, maupun pemangku kebijakan pendidikan untuk merumuskan kebijakan dan program pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan variasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Penerapan variasi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif siswa, dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Namun, berbagai kendala seperti keterbatasan pengetahuan guru, kurangnya fasilitas, dan minimnya dukungan pengembangan profesional masih menjadi hambatan dalam penerapan variasi pembelajaran di SD Negeri 1 Muara Baru. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk menganalisis keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat, serta merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran dan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan

lain dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk memperoleh data deskriptif yang kaya dan mendalam, dengan pendekatan lapangan (field research) yang merupakan metode yang menekankan pengumpulan data langsung dari lingkungan asli atau konteks tempat fenomena penelitian terjadi. Data ini dikumpulkan dalam bentuk teks tertulis atau ucapan dari para responden serta mencakup perilaku yang teramati selama proses penelitian. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara lebih holistik, dengan mengeksplorasi makna dan konteks di balik perilaku dan pengalaman individu yang menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2013).

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menurut Moleong berarti data yang dikumpulkan dianalisis dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data

tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, seperti naskah wawancara, catatan lapangan, foto, angka, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau memo, serta dokumentasi resmi lainnya. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk melakukan pengamatan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fenomena atau lokasi tertentu (Moleong, 2018). Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Muara Baru.

Peneliti memilih metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai keterampilan guru dalam penerapan variasi pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Muara Baru. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan konteks di balik praktik pengajaran secara lebih holistik. Melalui pendekatan ini, data yang dikumpulkan mencakup teks tertulis, ucapan, dan observasi perilaku, memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana guru menerapkan variasi dalam metode pembelajaran dan bagaimana hal

tersebut berpengaruh pada proses belajar mengajar

Data dalam penelitian adalah kumpulan informasi yang diperoleh melalui pengamatan, dan dapat berupa angka, simbol, atau deskripsi sifat. Sumber data merupakan elemen krusial dalam penelitian, karena menentukan dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan valid. Tanpa penerapan teknik pengumpulan data yang tepat, penelitian tidak akan dapat menghasilkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Untuk memastikan pengumpulan data dilakukan secara efektif, peneliti memerlukan instrumen yang sesuai dengan teknik yang digunakan. Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang akan diterapkan meliputi (Sugiyono, 2013):

Observasi, yakni mengamati langsung proses penerapan variasi pembelajaran oleh guru di kelas IV SD Negeri 1 Muara Baru. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai

bagaimana variasi metode pembelajaran diterapkan dan respons siswa terhadap variasi tersebut. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan variasi pembelajaran di kelas IV. Proses observasi bertujuan untuk memperoleh data autentik mengenai strategi, metode, serta teknik yang digunakan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu, observasi ini juga berfokus pada interaksi guru dengan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta bagaimana variasi pembelajaran dapat memengaruhi partisipasi dan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Wawancara, yakni melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan beberapa peserta didik untuk menggali informasi mendalam tentang pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, serta efek dari penerapan variasi pembelajaran. Wawancara ini dirancang untuk memperoleh data kualitatif yang tidak bisa didapatkan melalui observasi saja. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai penerapan variasi

pembelajaran di kelas IV dari perspektif guru. Melalui wawancara, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait alasan penggunaan variasi pembelajaran tertentu, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Wawancara juga mencakup aspek-aspek seperti kesiapan guru dalam merancang variasi pembelajaran, efektivitas metode yang digunakan, serta umpan balik dari siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan.

Dokumentasi, yakni mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan kegiatan kelas, dan laporan evaluasi hasil belajar. Dokumentasi ini membantu dalam memahami konteks dan pelaksanaan variasi pembelajaran secara lebih rinci. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis yang mendukung hasil observasi dan wawancara mengenai penerapan variasi pembelajaran di kelas IV. Melalui dokumentasi, diharapkan dapat diperoleh bukti konkret mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta

bagaimana variasi pembelajaran tersebut dirancang dan diimplementasikan.

Proses analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi diorganisasikan ke dalam kategori-kategori tertentu, dijabarkan menjadi unit-unit yang lebih kecil, disintesiskan, disusun dalam pola-pola, dan dipilih bagian mana yang penting untuk dipelajari lebih lanjut. Hasil dari proses ini adalah kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti maupun oleh orang lain yang berkepentingan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yang mengikuti model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas empat orang informan yang dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam kegiatan

pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Muara Baru. Pemilihan informan ini dimaksudkan agar data yang diperoleh relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian, yaitu keterampilan guru dalam penerapan variasi pembelajaran.

Informan pertama adalah kepala sekolah, yang berperan memberikan gambaran umum mengenai kebijakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam penerapan variasi pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan pandangan terkait upaya sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Informan kedua adalah guru kelas IV, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. Guru tersebut merupakan pelaksana langsung kegiatan belajar mengajar di kelas IV dan memiliki pengalaman mengajar selama beberapa tahun. Melalui wawancara dan observasi terhadap guru, peneliti memperoleh data mendalam mengenai bentuk-bentuk variasi pembelajaran yang diterapkan serta keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar agar tidak monoton.

Sementara itu, informan ketiga dan keempat adalah dua orang siswa kelas IV yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru dengan mempertimbangkan keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keduanya menjadi informan pendukung untuk mengetahui tanggapan dan pengalaman mereka terhadap penerapan variasi pembelajaran di kelas.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap empat subjek penelitian yang terdiri atas satu kepala sekolah, satu guru kelas, dan dua orang siswa kelas IV di SDN Tiron 01. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan variasi pembelajaran berbasis multimedia interaktif Android, kendala yang dihadapi guru maupun siswa, serta respon mereka terhadap penerapan media tersebut dalam proses belajar mengajar.

Wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dalam suasana yang santai agar subjek dapat menjawab dengan jujur dan terbuka. Setiap wawancara

berlangsung selama kurang lebih 20–30 menit dan direkam untuk menjaga keakuratan data. Hasil wawancara kemudian ditranskripsi secara verbatim dan disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis. Berikut merupakan hasil wawancara dari masing-masing subjek penelitian:

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap empat subjek, yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, dan dua orang siswa di SD Negeri 1 Muara Baru. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi mendalam mengenai keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran, serta mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi di kelas.

Proses wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Setiap subjek mendapatkan pertanyaan yang berbeda sesuai dengan perannya dalam kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian ditranskripsikan secara verbatim agar

makna dan konteks jawaban responden tetap terjaga

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 01 Muara Baru, khususnya terkait penerapan variasi pembelajaran oleh guru dan respons siswa selama proses belajar berlangsung. Kegiatan observasi ini dilaksanakan di kelas IV selama proses belajar mengajar, dengan fokus pada penggunaan metode, media, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendukung data hasil wawancara dengan cara mengamati secara langsung perilaku guru dan siswa di kelas, mulai dari tahap pembukaan pelajaran, penyampaian materi, hingga penutupan. Aspek-aspek yang diamati meliputi cara guru menggunakan variasi metode dan media pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, suasana kelas, serta bagaimana guru mengevaluasi pemahaman siswa. Hasil observasi ini disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam instrumen observasi, meliputi

kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru kelas IV di SD Negeri 1 Muara Baru menerapkan berbagai metode pembelajaran (ceramah interaktif, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, permainan edukatif) serta memanfaatkan media sederhana (gambar, kartu, alat peraga, dan sesekali video). Temuan ini konsisten dengan studi yang menunjukkan bahwa penerapan variasi metode meningkatkan keterlibatan dan proses pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran dasar. Misalnya, penelitian Kurti et al. yang membandingkan beberapa metode menemukan bahwa variasi metode berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa dan keterampilan proses ilmiah (Kurt & Sezek, 2021).

Selain itu, pengembangan media interaktif berbasis Android dan multimedia terbukti mendukung guru dalam menyajikan materi yang menarik bagi siswa SD dan meningkatkan motivasi belajar, sebagaimana dilaporkan oleh penelitian pengembangan media

interaktif pada sekolah dasar di Indonesia. Temuan lapangan yang menunjukkan antusiasme siswa terhadap video/gambar sejalan dengan hasil-hasil tersebut (Parmiti & Sudatha, 2023).

Data wawancara siswa (Subjek C & D) memperlihatkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi, lebih cepat memahami materi, dan lebih aktif ketika guru menggunakan cara-cara pembelajaran yang bervariasi (video, alat peraga, permainan). Hal ini selaras dengan literatur tentang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang melaporkan peningkatan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar ketika guru menerapkan pendekatan aktif dan variasi pembelajaran. Studi-studi di konteks Indonesia yang menilai penerapan PAKEM menunjukkan peningkatan aktivitas dan motivasi siswa ketika proses belajar dirancang bervariasi dan interaktif.

Penelitian lain juga menegaskan hubungan positif antara strategi pengajaran interaktif/active learning dan engagement siswa, termasuk studi yang menghubungkan scaffolding, feedback, dan kolaborasi dengan keterlibatan peserta didik. Hasil observasi yang kita lakukan

(adanya peningkatan tanya-jawab, diskusi kelompok, dan partisipasi) konsisten dengan temuan tersebut.

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa pemilihan metode sangat dipengaruhi oleh: (a) ketersediaan sarana/prasarana (LCD, koneksi internet, alat peraga); (b) karakteristik dan kesiapan siswa; serta (c) tuntutan kurikulum yang memberi ruang bagi inovasi guru. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang mengidentifikasi kendala serupa, bahwa keterbatasan fasilitas dan waktu menjadi hambatan utama bagi guru dalam menerapkan variasi pembelajaran, sementara kurikulum yang fleksibel memberi peluang inovasi.

Studi implementasi media interaktif dan teknologi-tertingkat rendah di sekolah dasar menekankan bahwa ketika infrastruktur terbatas, guru cenderung memilih media offline atau alat peraga sederhana namun kreatif, strategi yang juga tampak pada lapangan. Oleh karena itu, dukungan sarpras menjadi faktor penentu kualitas variasi pembelajaran.

Praktik variasi yang tampak (mengganti metode 2–3 kali per

minggu, melibatkan siswa dalam pemilihan cara belajar, menggunakan penguatan positif) menggambarkan penerapan prinsip PAKEM yakni pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dan menandakan keterampilan pedagogis guru yang baik. Literatur pendidikan di Indonesia menempatkan PAKEM sebagai pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dasar dan kemampuan guru untuk merancang aktivitas yang variatif merupakan aspek kompetensi profesional yang penting. Di samping itu, penelitian tentang strategi guru dalam menerapkan media interaktif di kelas IV (studi tahun 2025) menekankan pentingnya strategi adaptif guru (memodifikasi metode sesuai materi dan kondisi kelas), yang sejalan dengan praktik lapangan.

Keterbatasan teknis (LCD, internet) muncul berulang pada wawancara guru mengakali dengan menggunakan materi cetak, gambar, alat peraga buatan, dan aktivitas berbasis lingkungan (bank sampah/rumah kompos sebagai konteks pembelajaran). Literatur R&D dan studi pengembangan media menyarankan solusi serupa: media

interaktif tidak harus selalu bergantung pada koneksi; prototipe berbasis aplikasi/Android offline dan bahan ajar kontekstual efektif di kondisi infrastruktur terbatas. Ini memberikan dasar praktis bagi rekomendasi peningkatan sarpras dan pelatihan pengembangan media lokal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan guru dalam penerapan variasi pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 1 Muara Baru, dapat disimpulkan bahwa guru telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan beragam metode dan media pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga menerapkan diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, serta permainan edukatif, dan memanfaatkan media berupa gambar, kartu, alat peraga, maupun video untuk meningkatkan kualitas penyampaian materi. Penerapan variasi pembelajaran ini terbukti berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa, terlihat dari meningkatnya keaktifan mereka dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, serta menunjukkan

antusiasme selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, pelaksanaan variasi pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan sarana pendukung, terutama LCD dan jaringan internet, serta terbatasnya waktu pembelajaran. Namun, guru mampu mengatasi hambatan tersebut dengan memanfaatkan media sederhana dan strategi mengajar yang adaptif. Dukungan sekolah juga terlihat melalui penyediaan fasilitas, pelatihan, dan dorongan kepada guru untuk terus berinovasi, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Ma'aruf, A., & Yuliana, R. (2020). Inovasi pembelajaran dan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 112–121.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastian, I. (2019). *Strategi dan metode pembelajaran inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Damayanti, R., Prasetyo, A., & Kurniawan, D. (2022). Variasi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal*

- Pedagogi dan Pembelajaran, 5(1), 45–55.
- Darmadi, H. (2010). *Keterampilan dasar mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, H. (2018). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hera, T., Maya, S., & Laksana, R. B. (2023). Pengaruh Metode Ekspresi Bebas terhadap Kreativitas Siswa Membuat Karya Dekoratif Wayang Kulit Palembang. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* <http://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia> Vol. 3, No. 2 e-ISSN: 2807-1034
- Hera, T., Mentari., Kesumawati, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Self-Esteem Siswa SD. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Volume 3 No 2 Tahun 2023
- Irawan, D. B., Pratiwi, D. L., & Lubis, P. H. M. (2024). Analisis Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPS Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Kelas IV SDN 81 Palembang. *Elementary School* 11 (2024) 239 – 248. e-ISSN 2502-4264. Volume 11 Nomor 1 Januari 2024. p-ISSN 2338-980X.
- Irawan, D. B., Rizhardi, R., Ayu, I. R., Ifnuari, M. R., & Jannah, U. R. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Menjadikan Guru Sekolah Dasar Profesional. *Jurnal Wahana Dedikasi* Vol.5 No 1 Tahun 2022
- Kurt, S., & Sezek, F. (2021). Effects of different teaching methods on student engagement and science process skills in primary education. *Journal of Education and Learning Research*, 6(2), 112–125.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parmiti, D. P., & Sudatha, I. G. W. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Android untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Educational Technology*, 17(1), 45–59.
- Setyaningsih, W. (2020). Pendidikan sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 15–24.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.